

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance: Sales Growth, Profitabilitas dan CSR

Vita Resti Wulidasani¹, Juli Ratnawati²

^{1,2}Universitas Dian Nuswantoro
212202004210@mhs.dinus.ac.id¹, juli.ratnawati@dsn.dinus.ac.id²

ABSTRACT

This studies is performed to observe sales increase, profitability, and corporate social duty as variables that affect tax avoidance practices. The populace of this studies is the mining area which is listed on Indonesia stock market in period of 2019-2021. The usage of a purposive sampling approach. The secondary facts obtained from Indonesia stock market and economic record of every employer that applicable with purposive sampling standards. Speculation testing makes use of multiple linear regression evaluation with the help of SPSS software program. The consequences of this studies display that sales increase has an effect on Tax Avoidance. Profitability does no longer affect Tax Avoidance. CSR impacts Tax Avoidance.

Keywords: Sales Growth, Profitability, CSR, Tax Avoidance

ABSTRAK

Studi ini dilakukan untuk melihat bagaimana pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak. Fokus penelitian adalah industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021. Data sekunder yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling* berasal dari laporan keberlanjutan dan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang masing-masing memenuhi kriteria *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda. Ini dilakukan dengan program SPSS. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh *Sales Growth*. *Tax Avoidance* tidak dipengaruhi oleh Profitabilitas dan *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh *CSR*.

Kata kunci: Sales Growth, Profitabilitas, CSR, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan utama pemerintah guna menyokong pembangunan, dan perusahaan memandang pajak sebagai beban yang harus dibayar terhadap pendapatan dalam jangka waktu tertentu dan berdampak negatif terhadap laba bersih. Di lain hal, pendapatan pajak negara merupakan penerimaan negara yang mempunyai peranan penting dalam pembiayaan penyelenggaraan negara (Yulianty et al., 2021).

Menurut Putri Pramesty & Ratnawati (2023) orang pribadi dan badan yang tidak bertanggung jawab masih sering melakukan penggelapan pajak di Indonesia. Penghindaran pajak merupakan upaya wajib pajak secara legal meminimalkan total pemenuhan pajak yang harus dilakukan. yang mana merupakan salah satu contoh

ketidakpatuhan perusahaan terhadap pajak. Program penghindaran pajak adalah salah satu cara untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Program ini dianggap sebagai biaya karena pajak yang dikenakan pada perusahaan dianggap sebagai biaya yang mengurangi keuntungan perusahaan (Kusumawardhani et al., 2019).

Tabel 1. penerimaan APBN Di Indonesia Tahun 2019 – 2022

Pendapatan Negara	Tahun (Dalam Triliun)			
	2019	2020	2021	2022
Terdiri :				
Penerimaan Perpajakan	1577,6	1285,2	1277,5	2034,5
Kepabeanan dan Cukai	208,8	383,2	269	317,8
Penerimaan Negara Bukan Pajak	378,3	343,8	452	588,3

Sumber : Visual Kemenkeu <https://visual.kemenkeu.go.id/>

Tabel di atas menunjukkan bahwa penerima pajak merupakan sumber pemasukan terbesar negara. Salah satu kontributor pajak terbesar di Indonesia adalah perusahaan pertambangan. Pemasukan pajak industri meningkat sebesar 246,6% pada Januari 2022 dan 150,4% pada Februari 2022, masing-masing dengan porsi 6,8% dari total perolehan pajak pada bulan Februari 2022. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa selama pandemi COVID-19, tahun lalu terus mengalami kesulitan yang signifikan, seperti tertundanya bisnis atau penurunan harga barang, dan baru *recovery* di triwulan terakhir tahun 2021. Pada awal tahun 2022, harga komoditas pertambangan meningkat. (Putri, 2022).

Berdasarkan laporan dari Kemenkeu, sektor pertambangan berkontribusi hingga 62,9% dari total penerimaan pajak per Mei 2023 (Rizaty, 2023). Dapat diartikan bahwa perusahaan pertambangan memiliki pendapatan yang sangat besar yang mengakibatkan menjadi penyumbang terbesar penerimaan pajak negara. Banyaknya pajak yang perlu dibayar suatu perusahaan berbanding lurus atas besarnya pendapatan yang diterimanya (Aliyani et al., 2023). Oleh sebab itu, perusahaan berupaya meminimalkan beban pajaknya untuk mendapatkan hasil yang paling besar. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menggunakan praktik penghindaran pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka. Contohnya adalah kasus PT. Adaro Energy Tbk dari tahun 2017 hingga 2019 yang memanfaatkan kebijakan harga transfer untuk menghindari pajak. Metodenya adalah menurunkan biaya batu bara ke anak usaha atau cabang Adaro di Singapura dan mengurangi beban pajak berkisar US\$ 125 juta (Sugianto, 2019).

Beberapa faktor seperti *sales growth* yang memiliki hubungan dengan pembayaran pajaknya, yang merupakan variabel pertama dari penelitian ini. Pertumbuhan penjualan yang dicapai menggambarkan kesuksesan investasi dalam periode yang lalu dan dapat digunakan sebagai estimasi pertumbuhan penjualan di waktu mendatang. Semakin banyak penjualan yang dilakukan suatu perusahaan, semakin banyak keuntungan yang diperolehnya dan semakin banyak pula pajak yang dibayarnya (Ellyanti & Suwanti, 2022). Dewinta & Setiawan (2016), Ellyanti & Suwanti (2022) Dalam penelitiannya mengatakan bahwa hubungan *tax avoidance* dipengaruhi

sales growth. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Margaretha & Jenni (2019), Astuti et al. (2020), (Ananda et al., 2023) mengatakan bahwa *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh *sales growth*.

Profitabilitas adalah keunggulan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan dari penggunaan asetnya. Laba bersih perusahaan meningkat seiring dengan profitabilitas, dan peningkatan laba bersih akan mengakibatkan peningkatan pendapatan pajak yang sepatutnya dikelola oleh organisasi. Hal ini dapat mendorong bisnis guna menghindari pajak. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Margaretha & Jenni, 2019), (Sahrir et al., 2021), (Ananda et al., 2023) dijelaskan bahwa *tax avoidance* dipengaruhi oleh profitabilitas. Adanya perbedaan penelitian oleh Fatimah et al., (2021) mengatakan bahwa pengurangan pajak tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Variabel berikutnya dari penelitian ini ialah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Komitmen perusahaan terhadap pembentukan ekonomi berkelanjutan dengan mengoptimalkan kelayakan hidup dan area kawasan publik serta memberikan keuntungan bagi bisnis, komunitas lokal, dan masyarakat umum yang diketahui sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (Am & Friantin, 2023). CSR mendorong perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan CSR mereka. Suatu perusahaan mempunyai probabilitas lebih besar untuk melancarkan perilaku penghindaran pajak jika indeks cakupan CSRnya lebih tinggi. Logikanya, penerapan metrik pengeksposan tanggung jawab sosial perusahaan harus memakan biaya yang cukup besar, dan perusahaan akan menggunakan berbagai metode untuk mendapatkan hasil maksimal, termasuk penghindaran pajak (Febrianti & Sofianty, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan Nawangsari (2022), Sandra & Anwar (2018), Reza & Ilham (2018), mengatakan bahwa *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh variabel CSR. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Septiadi et al. (2017) Febrianti & Sofianty (2023) mengatakan bahwa *tax avoidance* dipengaruhi oleh CSR.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai kepercayaan terhadap konsep bahwa terdapat korelasi antara variabel independen yang relevan dengan praktik penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI. Studi ini dapat membantu manajemen membuat perencanaan pajak yang tepat dan mematuhi peraturan perundang-undangan serta menghindari praktik penghindaran pajak yang tidak etis. Studi ini diharapkan dapat membantu pemerintah mempertimbangkan berbagai aspek kebijakan perpajakan, khususnya yang berkaitan dengan perusahaan pertambangan, dan menghindari praktik penghindaran pajak yang dapat merugikan perusahaan.

Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) berpendapat bahwa teori agensi yaitu teori dengan fokus pada konflik kepentingan antara pemilik dalam hal ini adalah prinsipal dan agen atau manajemen. Dalam konteks perpajakan, manajemen perusahaan dapat

memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemilik terkait dengan pemilihan strategi perpajakan. Pemilik menginginkan pemaksimalan nilai perusahaan. Sebagai pemilik atau pemegang saham suatu perusahaan, pemilik menginginkan pengembalian investasi yang cepat dan besar. Sementara manajemen mungkin lebih memperhatikan keuntungan jangka pendek atau insentif pribadi mereka seperti kompensasi, insentif, kenaikan jabatan, kenaikan gaji dan hal lainnya atas hasil kinerja dalam menjalankan sebuah entitas (Rasya & Ratnawati, 2023). Pemilik atau prinsipal hanya tertarik pada hasil investasinya di perusahaan, sedangkan manajer ingin mendapatkan pembaruan keuangan untuk pekerjaan mereka, yang dapat menyebabkan konflik agensi. (Septiadi et al., 2017).

Ketika masalah keagenan muncul, prinsipal sering kali menjadi pihak yang paling dirugikan. Hal ini dikarenakan prinsipal tidak memiliki akses langsung terhadap informasi perusahaan, sehingga agen dapat memanfaatkan situasi tersebut dengan memberikan informasi yang tidak akurat atau menyesatkan. Ketidakseimbangan informasi ini (asimetri informasi) memungkinkan agen untuk bertindak demi keuntungan pribadi mereka, dan mengabaikan kepentingan prinsipal (Ananda et al., 2023).

Penghindaran pajak yang dimaksudkan merupakan suatu tindakan yang diambil oleh individu atau perusahaan untuk meminimalkan atau mangkir dari kewajiban pajak yang seharusnya dibayarkan mereka. Hal ini dilakukan melalui pemanfaatan celah-celah hukum atau penemuan strategi-strategi tertentu yang memungkinkan subjek pajak untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus mereka bayarkan. Perlu diketahui bahwa penghindaran pajak berbeda dengan pelanggaran hukum atau pengelakan pajak yang ilegal. Penghindaran pajak bersifat legal dan dilakukan dengan mematuhi peraturan pajak yang berlaku, meskipun dapat dimotivasi oleh keinginan untuk meminimalkan beban pajak. Karena penghindaran pajak dapat membantu mengurangi biaya pajak, banyak bisnis tetap menaati peraturan perpajakan, seperti memanfaatkan fasilitas pengampunan dan pengurangan pajak yang atau penangguhan pajak yang ketentuannya tidak disebutkan dalam aturan-aturan perpajakan, biasanya melalui prosedur yang telah ditetapkan oleh pimpinan bisnis (Khoirunissa & Ratnawati, 2021). Pada penelitian ini, CSR, *sales growth*, dan profitabilitas adalah beberapa faktor yang mempengaruhi upaya penghindaran pajak organisasi.

Sales Growth

Sales growth atau pertumbuhan penjualan adalah faktor tambahan yang dapat mengundang penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan perusahaan akan berakibat pada ETR perusahaan, yang diaplikasikan sebagai pengukuran rasio penghindaran pajak. ETR perusahaan akan meningkat dikarenakan pertumbuhan penjualan perusahaan (Januari & Suardikha, 2019). Jika penjualan perusahaan menunjukkan grafik yang progresif, laba perusahaan akan meningkat, yang berarti besaran pajak yang harus dipenuhi juga senantiasa naik. Dengan total besaran pajak

yang harus disetorkan semakin naik, dapat memungkinkan melakukan penghindaran pajak (Ellyanti & Suwarti, 2022).

H1 = *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah persentase peningkatan keuntungan yang dapat diperoleh suatu bisnis saat menjalankan aktivitasnya (Sahrir et al., 2021). Karena profitabilitas dapat meningkatkan kewajiban pajak yang harus disetorkan perusahaan, hal itu dapat menyebabkan peningkatan penghindaran pajak. Bisnis dengan laba tinggi cenderung memiliki motivasi signifikan untuk berpartisipasi dalam penghindaran pajak, yang mencoba menurunkan jumlah pajak keseluruhan yang mereka bayarkan. Menurut kategori keagenan, satu elemen signifikan yang dapat meningkatkan insentif manajer untuk memotong pajak adalah jumlah keseluruhan pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Mengurangi pajak merupakan respons umum dari para manajer yang kepentingan pribadinya dengan melihat pendapatan perusahaan mereka meningkat.

H2 = Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

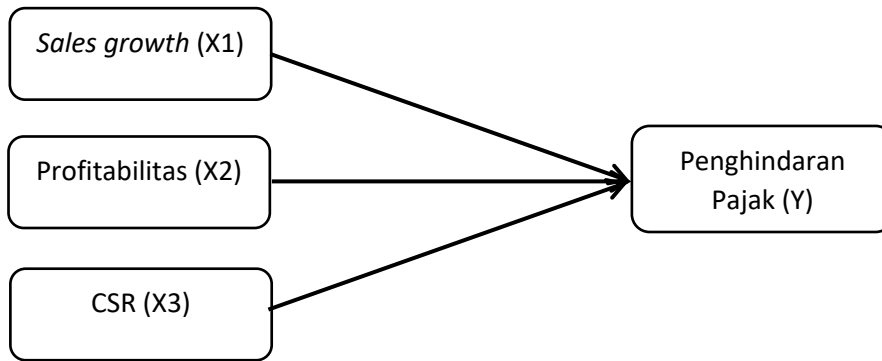
CSR

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perseroan, pasal 2 menetapkan bahwa perusahaan harus memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan, dan pasal 3 ayat 1 menetapkan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usahanya pada bagian yang berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang harus memenuhi tanggung jawab tersebut. Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk menghindari pajak daripada perusahaan kecil. Akibatnya, perusahaan besar mungkin tidak memiliki hubungan yang kuat antara CSR dan menghindari pajak.

CSR dapat mengurangi *tax avoidance* karena CSR dapat meningkatkan kepercayaan dan reputasi perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan sebuah perusahaan dalam hal pengelolaan manajemen sehat dan transparan (Reza & Ilham, 2018). Perusahaan yang memiliki reputasi baik akan lebih sulit untuk melakukan *tax avoidance* karena akan berdampak negatif terhadap reputasi mereka. Dalam teori agensi, citra perusahaan merupakan aset penting yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan memiliki kesadaran akan tanggung jawab sosialnya dan menyadari bahwa penghindaran pajak dapat merugikan masyarakat dan pemerintah. Manajer yang memiliki kepentingan pribadi untuk meningkatkan nilai perusahaan akan lebih cenderung untuk mematuhi peraturan perpajakan untuk menjaga reputasi perusahaan.

H3 = *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kerangka konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Sampel, Populasi, dan Teknik Pengambilan Data

Metode pemilihan sampel secara *purposive*, yang bergantung pada karakteristik yang sudah dipastikan, adalah dasar dari metode pemilihan sampel yang ditentukan. Populasi yang diteliti merupakan perusahaan pertambangan yang tercatat di *Indonesia Stock Exchange* selama tahun 2019 - 2022. Adapun Kriteria sampel yang dipakai :

- a) Perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel harus secara berurutan mempublikasikan laporan keberlanjutan ataupun laporan tahunan untuk periode 2019-2022.
- b) Memiliki nilai laba sebelum pajak atau *pretax income* bernilai positif.

Semua data yang dikumpulkan untuk penelitian ini digabungkan melalui teknik pengumpulan data yang digunakan. BEI memberikan akses ke laporan keuangan perusahaan kepada Anda, yang dapat diakses di <http://www.idx.co.id/>.

Variabel Dependen

Strategi penghindaran pajak adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Pembayar pajak dapat mengurangi total pajak yang harus dibayar dengan menggunakan sela atau ketentuan yang ditemukan dalam peraturan perpajakan. Untuk menghitung ETR, rumus berikut digunakan (Januari & Suardikha, 2019):

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \dots\dots\dots(1)$$

Variabel Independen

Sales growth

Perhitungan *Sales growth* dengan mengalikan penjualan tahun sekarang dari penjualan tahun lalu kemudian dikurangkan 1 berikutnya dibagi penjualan tahun lalu menggunakan rumus berikut (Januari & Suardikha, 2019):

$$Sales\ Growth = \frac{Pt-(pt-1)}{Pt-1} \dots\dots\dots (2)$$

Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat aset, penjualan, dan modal dalam jangka waktu tertentu disebut profitabilitas (Dewinta & Setiawan, 2016). Tingkat pengembalian aset adalah rasio laba yang umum digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh aset terhadap laba bersih. Untuk menghitung profitabilitas, Return On Asset digunakan, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Sahrir et al., 2021):

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

CSR

Proses pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) melibatkan pengamatan bagaimana CSR diungkapkan dalam enam bidang: ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, komunitas, dan tanggung jawab produk. Bidang-bidang ini diuraikan dalam pedoman laporan keberlanjutan Global Reporting Initiative Generation Four (GRI - G4). Oleh karena itu, indeks CSR dihitung menggunakan nilai pengungkapan lengkap. dihitung menggunakan nilai pengungkapan lengkap. (Septiadi et al., 2017).

$$CRSDI = \frac{\sum xyj}{Nj} \dots\dots\dots (2)$$

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda dipakai dalam studi ini guna mencari tahu bagaimana hubungan variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat dan memperlihatkan bagaimana kedua variabel bersangkutan satu sama lain. Uji asumsi klasik ialah serangkaian uji yang dilaksanakan untuk memeriksa bahwa model regresi linier berganda yang dipakai memenuhi asumsi-asumsi dasar, seperti normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Setelah melaksanakan uji asumsi klasik selesai, uji F, uji t, dan uji R2 dilakukan. Pada persamaan regresi yang digunakan penelitian ini adalah:

$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(5)$
Keterangan:
Y = Tax Avoidance
α = Konstanta
β_1 - β_3 = Koefisien regresi X1 sampai X3
X1 = Corporate Social Responsibility
X2 = Sales Growth
X3 = Profitabilitas
ε = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Pengujian riset ini menggunakan transform variabel dengan rumus LN.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_X1	84	,00	1,67	1,4314	,20156
LNN_X2	84	,00	1,19	1,1335	,14358
LN_X3	84	-1,74	-,62	-1,3369	,24981
LN_Y	84	-6,37	-,25	-1,9222	1,39119
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Hasil SPSS diolah oleh penulis

Pertumbuhan penjualan adalah variabel X1. Ini menunjukkan bahwa PT Sumber Energi Andalan Tbk menerima nilai minimum 0.00 pada tahun 2020. PT Baramulti Sukses Sarana Tbk dan PT Sumber Energi Andalan Tbk masing-masing menerima nilai maksimum 1.67 pada tahun 2022 dan 2022. Ukuran perusahaan rata-rata adalah 1.4314, dengan standar deviasi 0,20157 dari 84 sampel.

Profitabilitas adalah variabel X2. PT Harum Energy Tbk memiliki nilai minimum 0.00 pada 2022 dan nilai maksimum 1.19 pada 2022; PT Astrindo Nusantara Infrastruktur pada 2020 dan 2021; PT Rukun Rahaja Tbk pada 2020 dan 2021; PT Soechi Lines Tbk pada 2019, 2021, dan 2022; dan PT Elnusa Tbk pada 2021. Dengan 84 sampel, rata-rata 1.1335 dan standar deviasi 0,1438.

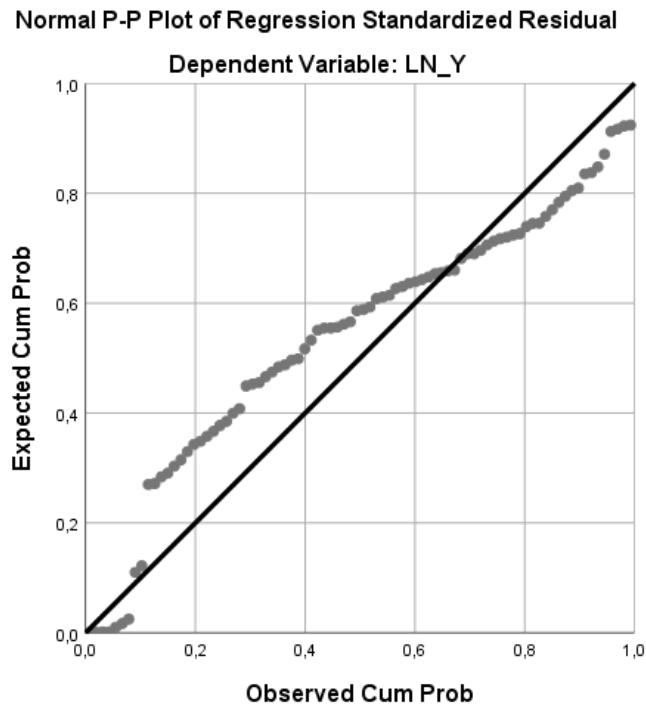
Profitabilitas adalah variabel X2. PT Astrindo Nusantara Infrastruktur terjadi pada 2020 dan 2021; PT Rukun Rahaja Tbk terjadi pada 2020 dan 2021; PT Soechi Lines Tbk terjadi pada 2019, 2021, dan 2022; dan PT Elnusa Tbk terjadi pada 2021. Sebagai hasil dari 84 sampel, rata-rata 1.1335 dan standar deviasi 0,1438.

Variabel Y adalah pengecualian pajak, dengan nilai rendah PT Sumber Energi Andalan Tbk sebesar -6,37 dan nilai tinggi PT Mitra Energi Persada Tbk sebesar -0,25

pada tahun 2020. Nilai rata-rata perusahaan adalah -1.9222, dengan standar deviasi sebesar 1.39119, dan total sampel 84..

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Sumber : Hasil SPSS diolah oleh penulis

Bersumber atas gambar 1, mendemonstrasikan dimana format pola tersebut berada pada selaras arah diagonal serta menyebar di sekitarnya. Keadaan ini dapat di asumsikan data residual telah terbagi secara normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,28815559
Most Extreme Differences	Absolute	,145
	Positive	,091
	Negative	-,145
Test Statistic		,145
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,054
Point Probability		,000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil SPSS diolah oleh penulis

Berdasarkan pemeriksaan awal didapatkan bukti yang tidak terdistribusi secara normal disebabkan data yang terlampaui ekstrem, maka demikian dilakukanlah Transform. Setelah transformasi dilakukan, nilai *Exact* signifikan lebih besar dari asumsi, dengan nilai 0,054 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian teralokasi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,966	1,520		-1,951	,055		
LN_X1	1,691	,746	,245	2,268	,026	,925	1,081
LNN_X2	,538	1,053	,056	,511	,611	,914	1,094
LN_X3	1,486	,582	,267	2,552	,013	,988	1,012

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil SPSS diolah oleh penulis

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai toleransi dan VIF variabel independen tidak menunjukkan multikolinearitas. Nilai toleransi lebih dari 0.10, dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1,370	,969		-1,413	,161
	LN_X1	-,017	,476	-,004	-,035	,972
	LN_X3	-1,603	,371	-,436	-4,317	,000
	LNN_X2	,132	,671	,021	,197	,844

a. Dependent Variable: abresid

Sumber : Hasil SPSS diolah oleh penulis

Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 5, variabel X1 dan X3 menunjukkan heteroskedastisitas, sementara variabel X2 tidak. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

Uji Autokorelasi

Dari hasil Durbin Watson sebesar 0.803 dan terjadi autokorelasi karena nilai tersebut jauh dari nilai du sebesar 1.7199.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2,966	1,520		-1,951	,055
	LN_X1	1,691	,746	,245	2,268	,026
	LN_X3	1,486	,582	,267	2,552	,013
	LNN_X2	,538	1,053	,056	,511	,611

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil SPSS diolah oleh penulis

Persamaan regresi linear berganda ditemukan dari percobaan ulasan yang ditunjukkan dalam tabel 6 di atas, $Y = -2.966 + 1.691 X1 + 1.486 X2 + 0.538 X3 + e$

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,826	3	7,275	4,193	,008 ^b
	Residual	138,813	80	1,735		
	Total	160,639	83			

a. Dependent Variable: LN_Y
 b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LNN_X2

Sumber : Hasil SPSS diolah oleh penulis

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 7, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.008 dengan nilai kurang dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa, ketika mereka bekerja sama, variabel pertumbuhan penjualan (X1), profitabilitas (X2), dan CSR (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan pajak.

UJI T

Tabel 8. Hasil Uji T

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2,966	1,520		-1,951	,055
	LN_X1	1,691	,746	,245	2,268	,026
	LN_X3	1,486	,582	,267	2,552	,013
	LNN_X2	,538	1,053	,056	,511	,611

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil SPSS diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil Uji T, variabel X1 dan X3 menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, sementara variabel X2 memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Ini mengindikasikan bahwa variabel *Sales Growth* (X1) dan CSR (X3) memiliki dampak signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. Sebaliknya, variabel Profitabilitas (X2) tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. *Sales Growth* (X1) dan CSR (X3) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *Tax Avoidance* di perusahaan energi, sedangkan Profitabilitas (X2) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* di sektor yang sama.

Uji Koefisien Determinasi(R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,439 ^a	,193	,162	,83991

a. Predictors: (Constant), LNN_X2, LN_X3, LN_X1

b. Dependent Variable: abresid

Sumber : Hasil SPSS diolah oleh penulis

Uji koefisien determinasi sebelumnya menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan CSR memengaruhi Adjusted R Square praktik *Tax Avoidance* sebesar 0,162, atau 16,2%. Variabel lain memengaruhi 83,8% praktik *Tax Avoidance*.

Pembahasan

Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Percobaan sebelumnya menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki efek positif yang signifikan dengan koefisien pertumbuhan sebesar 2.268. Dengan demikian, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, pertumbuhan penjualan memiliki dampak terhadap pencegahan pajak sebesar 2.268. Kesimpulannya, pengurangan pajak dipengaruhi oleh peningkatan penjualan. Ini membantu penerimaan H1.

Jika penjualan terus meningkat, laba juga akan meningkat, karena hal itu memungkinkan bisnis untuk meningkatkan kinerja operasinya. Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi cenderung melakukan tindakan pencegahan pajak karena keuntungan yang tinggi akan mengakibatkan kewajiban pajak yang lebih besar (Januari & Suardikha, 2019).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *tax avoidance* dipengaruhi oleh profitabilitas. Nilai koefisien regresi yang di dapat dari profitabilitas sebesar 0.511 mempunyai makna bahwa profitabilitas memiliki pengaruh sebesar 0.511 terhadap *tax avoidance* dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Januari & Suardikha, 2019). Kesimpulannya *tax avoidance* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas.

Pengaruh CSR Terhadap Tax Avoidance

Didasarkan pada penelitian di atas variabel *csr* menunjukkan nilai koefisien signifikan sebesar 0.013 yang memiliki nilai kurang dari 0.05. kesimpulannya *csr* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga hipotesis ketiga di tolak.

Semakin banyak kegiatan CSR, semakin banyak aksi tanggung jawab perusahaan. Ini dapat memengaruhi sikap perusahaan untuk memenuhi beban pajak yang sudah diatur atau tidak melakukan penghindaran pajak (Januari & Suardikha, 2019).

KESIMPULAN

Hasil utama penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan analisis dan diskusi sebelumnya:

1. *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh *Tax Avoidance*.
3. *CSR* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Sales Growth, Profitabilitas, dan *CSR* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

SARAN

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dari itu saran yang dapat diberikan untuk peneliti berikutnya diharapkan untuk memperbanyak rentang waktu penelitian kaitannya dengan pengukuran praktik penghindaran pajak dan disarankan untuk memperbanyak variabel yang belum tersemat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyani, A. D., Theodorus, P., & Hadiprajitno, B. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Am, G., & Friantin, S. (2023). Analisis corporate social responsibility (csr) dan good corporate governance (gcg) terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang *Cebong Journal*, 02(03), 101–107. <https://plus62.isha.or.id/index.php/cebong/article/view/146>
- Ananda, F. A., Herawati, R., & Samasta, A. S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 4(1), 215–225.
- Ellyanti, R. S., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 118–128. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>
- Febrianti, N. D., & Sofianty, D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*

Trisakti, 10(2), 291–304. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17746>

- Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1653. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p01>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Khoirunissa, O., & Ratnawati, D. J. (2021). Analysis Of The Factors That Affect Tax Avoidance In Mining Companies On The Indonesia Stock Exchange (IDX) 2018-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 2685–5607. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Kusumawardhani, A., Mangoting, Y., & Widuri, R. (2019). Apakah Corporate Social Responsibility Mempengaruhi Hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan [Does Corporate Social Responsibility Affect the Relationship of Tax Avoidance on Corporate Values?]. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 14(1), 45. <https://doi.org/10.19166/derema.v14i1.1096>
- Nawang Sari, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Profitability Terhadap Tax Avoidance di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2017-2020. *Journal of Accounting Science*, 6(2). <https://doi.org/10.21070/jas.v6i2.1614>
- Putri, C. A. (2022). Sederet Bisnis Ini Akhirnya Pulih dari Krisis, Cek Faktanya! *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220330174416-4-327408/sederet-bisnis-ini-akhirnya-pulih-dari-krisis-cek-faktanya>
- Putri Pramesty, A. C., & Ratnawati, J. (2023). Pengaruh Pemahaman Perpajakan Tentang Tarif Pajak, Sanksi Pajak, dan Keadilan Pajak terhadap Presepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2461. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3900>
- Rasya, A. P. A., & Ratnawati, J. (2023). Faktor Faktor Memengaruhi Praktik Penghindaran Pajak (Sektor Pertambangan Tahun 2019-2021). *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 178–189. <https://doi.org/10.31294/eco.v7i2.15474>
- Reza, Z., & Ilham, E. (2018). *Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance*. 1, 1–26.
- Rizaty, M. A. (2023). *Deretan 8 Sektor Penyumbang Pajak Terbesar hingga Mei 2023*. <https://dataindonesia.id/ekonomi/detail/deretan-8-sektor-penyumbang->

pajak-terbesar-hingga-mei-2023

- Sahrir, Syamsuddin, S., & Sultan. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 14–30. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3517>
- Sandra, M. Y. D., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *New England Journal of Medicine*, 372(2), 2499–2508. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065>
- Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 114–133. <https://doi.org/10.30871/jama.v1i2.502>
- Sugianto, D. (2019). *Mengenal soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro*. Detik Finance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>
- Yulianty, A., Ermania Khrisnatika, M., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 5(1), 20–31. <https://doi.org/10.31092/jpi.v5i1.1201>